

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian *analitik korelasional* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010), Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010)

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Nursalam, 2015) Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun di SDN Pandansari Lor 1, SDN Pandansari Lor 2, MIS Bani Rouf sebanyak 34 anak

3.2.2 Sampel

(Nursalam, 2015) mengatakan Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Pada penelitian ini sampel dilakukan dengan teknik total populasi yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil keseluruhan dari populasi sebanyak 34 anak.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari

populasi di 3 Sekolah yaitu SDN Pandansari Lor 1, SDN Pandansari Lor 2, MIS Bani Rouf.

3.2.4 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi dari penelitian ini adalah :

1. Anak usia 6-12 Tahun
2. Anak Pertama
3. Anak yang memiliki adik kandung dengan selisih maksimal usia 4 tahun.
4. Anak yang masih tinggal bersama orang tua dan saudara kandungnya.

3.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi dari penelitian ini adalah :

1. Anak memiliki adik lebih dari dua
2. Anak yang memiliki saudara kandung dengan jarak lebih dari 4 tahun.
3. Anak yang tidak tinggal dengan orang tua dan saudara kandungnya .

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel *Independen*

Variabel *Independen* bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel *dependen* (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini variabel *Independen*nya adalah jenis pola asuh orang tua dengan sub variabel jenis pola asuh orang tua authoritarian, demokratis, dan permisif.

3.3.2 Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari

manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini variabel *dependennya* adalah kejadian *sibling rivalry* .

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1. Definisi operasional variabel penelitian

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Cara dan Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Jenis Pola Asuh (Independent)	Tanggapan anak terhadap cara orang tua dalam mengasuh anak.	<p>Pola asuh <i>Autoritarian</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki banyak aturan - Orang tua tidak melibatkan anak dalam pengambilan keputusan - Memberikan hukuman - Kurang komunikasi yang baik dengan anak <p>Pola asuh <i>Authoritative</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan - Mendorong anak untuk menyatakan pendapat - Bersikap responsif terhadap kemampuan anak <p>Pola asuh <i>permissif</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua tidak menegur dan memperingatkan anaknya apabila anak sedang dalam bahaya 	Wawancara terpimpin berdasarkan kuesioner <i>Parenting Style</i> diambil dari Robinson, dkk (1995) dalam (Bahari, 2017) yang diukur berdasarkan 30 item yaitu 13 item pada pola asuh <i>Autoritative</i> , 13 pada pola asuh <i>Autoritarian</i> , dan 4 pada pola asuh <i>Permissif</i> .	Kriteria hasil dengan men-score masing-masing pernyataan jenis pola asuh : 1=Tidak pernah 2=Jarang 3=Kadang-kadang 4=Sering 5=Selalu Rata-rata skor tertinggi pada masing-masing pola asuh menunjukkan jenis pola asuh orang tua	Nominal

		<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit bimbingan - Orang tua memberikan kebebasan - Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak jika diluar batas wajar 			
<i>Sibling rivalry (Dependent)</i>	Kecemburuan atau perasaan iri seorang kakak kepada adiknya sejak keberadaan adiknya lahir hingga saat ini.	Sibling Rivalry jika muncul perasaan iri, tidak mau mengalah dan perilaku agresif seperti memukul, , melukai, serta berusaha mengalahkan saingannya (saudaranya), melempar barang, menyerang orang tua dsb.	Wawancara terpimpin berdasarkan kuesioner <i>Sibling rivalry</i> diambil dari (Diarawati, 2018) diukur berdasarkan 23 item yaitu 8 item pada konflik, 11 item pada cemburu, dan 4 item pada kekesalan.	Kriteria hasil dengan men-score masing-masing pernyataan <i>Sibling rivalry</i> jika diperoleh jawaban : Pertanyaan <i>Favorable</i> : SS (Sangat Setuju) : 4 S (Setuju) : 3 TS (Tidak Setuju) : 2 STS (Sangat Tidak Setuju) : 1 Pertanyaan <i>Unfavorable</i> : SS (Sangat Setuju) : 1 S (Setuju) : 2 TS (Tidak Setuju) : 3 STS (Sangat Tidak Setuju) : 4 <50 = Terjadi Sibling Rivalry >50 = Tidak Terjadi Sibling Rivalry	Nominal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan prinsip validitas dan reliabilitas (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini instrument berupa kuesioner untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua menurut Robinson, dkk (1995) dalam (Bahari, 2017) didapatkan hasil uji validitas 4 pertanyaan authoritative dan 1 pertanyaan permisif tidak valid dan didapatkan hasil uji reliabilitas pola asuh keluarga (autoritatif=0,854, authoritarian= 0,935, permisif= 0,736) sedangkan pada kuesioner kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah menurut (Diarawati, 2018) didapatkan hasil uji validitas ada 37 item skala *Sibling rivalry* kemudian setelah *try out* ada 23 item yang valid dengan indeks validitas 0.321 sampai 0.773. Dan didapatkan hasil uji reliabilitas kuesioner tersebut realibel dengan indeks reliabilitasnya 0.881 dapat digunakan karena $Alpha\ Cronbach > 0,60$.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara terpimpin dengan pertanyaan berdasarkan kuesioner jenis pola asuh orang tua dalam kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan

1. Tahap Persiapan

1. Peneliti mengurus surat perijinan studi pendahuluan dari Poltekkes Kemenkes Malang yang ditujukan kepada kepala desa Pandansari Lor dan pengambilan data yang ditujukan kepada SDN Pandansari Lor 1, SDN Pandansari Lor 2, MIS Bani Rouf
2. Pengajuan kelayakan etik penelitian di Komite Etik Dipoltekkes Kemenkes Malang

3. Untuk pengumpulan data yaitu dengan cara peneliti menentukan sampel yang menjadi subjek penelitian, yaitu responden yang sesuai dengan kriteria inklusi
 4. Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan penelitian.
 5. Melaksanakan pendekatan dan meminta kesediaan dari wali kelas untuk mengizinkan anak didiknya berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
2. Tahap Pelaksanaan
1. Melakukan kontrak waktu dengan anak yang sudah diberikan izin oleh wali kelas menjadi responden untuk dilakukan wawancara tentang jenis pola asuh orang tua terhadap kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah kepada siswa/siswi.
 2. Pelaksanaan wawancara dengan mewawancarai siswa/siswi berdasarkan kuesioner *parenting style* dan kejadian *sibling rivalry*.
3. Tahap Evaluasi
1. Mengecek nama, kelengkapan identitas, dan kesesuaian responden.
 2. Mengecek kelengkapan data.
 3. Memeriksa kembali jika ada pengisian yang salah atau kurang lengkap

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 Sekolah yaitu SDN Pandansari Lor 1, SDN Pandansari Lor 2, MIS Bani Rouf yang terletak di Desa Pandansari Lor Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2022

3.8 Analisa Data dan Penyajian data

3.8.1 Analisa Data

1. Analisa *Univariat*

Menurut Notoatmodjo 2012 Analisa *Univariat* dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Yaerina, 2016).

Analisa *Univariat* dalam penelitian ini berupa presentase data umum meliputi : usia anak yang dijadikan objek penelitian (anak usia sekolah dan adik terakhirnya), selisih usia dengan adik, jumlah saudara kandung, jenis kelamin, urutan kelahiran, kelas. Distribusi jenis pola asuh (Authoritarian, Authoritative, Permisif) dan kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah disajikan dalam bentuk presentase.

2. Analisa *Bivariat*

Menurut Notoatmodjo 2012 Analisa *Bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Yaerina, 2016). Analisis analitik dalam penelitian ini berupa pengaruh jenis pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah.

Analisa *Bivariat* dipergunakan untuk melihat korelasi antara variabel *Independen* serta variabel *dependen* maka dilakukan uji statistik chi-square, di batas kemaknaan perhitungan statistika $(0,05)$ dengan tingkat kepercayaan 95%. jika hasil perhitungan membuktikan nilai $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka dikatakan (H_0) ditolak H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik memiliki hubungan yang

signifikan. jika hasil analisis Chi Square tidak memenuhi persyaratan maka, Uji Chi Square akan dilanjutkan dengan uji alternatif yaitu uji Fisher's Exact.

3.8.2 Penyajian Data

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan kembali terhadap kuesioner yang diisi oleh responden (Notoatmodjo, 2010).

2. Coding

Setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan "coding", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Data dalam penelitian ini di kodingkan adalah jawaban kuesioner yaitu dengan skor (Notoatmodjo, 2010) .

4. Entering

Data entry yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau "software" komputer. Program yang digunakan untuk "entri data" penelitian adalah microsoft excel dan program SPSS. (Notoatmodjo, 2010)

5. Transferring

Setelah diberi kode pada data, kemudian kode dipindahkan dalam master tabel (Notoatmodjo, 2010)

6. Tabulating

Kegiatan tabulating yaitu menyajikan data hasil penelitian yang telah dianalisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau diagram (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini terdapat tabel distribusi frekuensi jenis pola asuh orang tua dan kesimpulan kejadian *sibling rivalry*.

3.9 Ethical Clearance

Menurut (Adi, 2015), Terdapat lima hal penting yang harus diperhatikan dalam etika penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Informed consent

Sebelum permintaan persetujuan menjadi responden, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada semua responden yang diteliti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis pola asuh orang tua terhadap kejadian *Sibling rivalry* pada anak usia sekolah di SDN Pandansari Lor 1, SDN Pandansari Lor 2, MIS Bani Rouf.

Peneliti tidak dapat memaksa seseorang untuk ikut serta dalam suatu penelitian dan peneliti tidak boleh memberikan keterangan yang keliru untuk mendorong subjek agar mau ikut serta dalam suatu penelitian. Saat subjek telah memahami penjelasan, selanjutnya dimintai kesediaan untuk menjadi responden penelitian. Subjek yang bersedia menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

2. Anonumity (tanpa nama)

Anonumity merupakan masalah yang dapat memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan

nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan suatu prinsip etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4. *Non-maleficence* (Tidak merugikan)

Peneliti melaksanakan penelitian dengan meminimalkan kerugian yang didapatkan oleh responden dengan diadakannya penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi responden satu persatu dan melakukan penelitian sesingkat-singkatnya. Penelitian ini mengupayakan keuntungan dan manfaat yang lebih besar daripada kerugian yang ditimbulkannya.

5. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memperlakukan semua responden dengan seadil-adilnya tanpa membedakan status maupun latar belakang responden.